



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENCARUHI BESARNYA SIMPANAN  
DEPOSITO BERJANGKA DI PERSEROAN TERBATAS  
BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER  
TAHUN 2000

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Tri Sundari*

NIM. 960810101076/SP

Asal	: Hadiah	Klass
Terima Tgl:	21 SEP 2000	332 /
No. Induk :	1022950	SUN

6 @.1

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

BANK DAN PERBANKAN

2000

## JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA SIMPANAN DEPOSITO BERJANGKA  
DI PERSEROAN TERBATAS BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER  
TAHUN 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Tri Sundari

**N. I. M.** : 960810101076

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

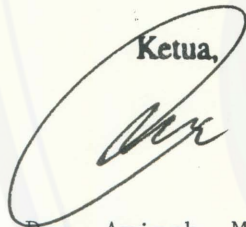
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

14 Agustus 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

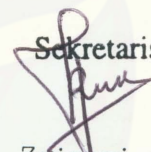
Ketua,



Dra. Aminah, MM.

NIP. 130 676 291

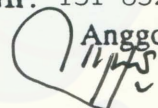
Sekretaris,



Drs. Zainuri, M.Si.

NIP. 131 832 336

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Sukuśni, M.Sc.

NIP. 130 350 764



TANDA PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
BESARNYA SIMPANAN DEPOSITO BERJANGKA  
DI PERSEROAN TERBATAS BANK RAKYAT  
INDONESIA CABANG JEMBER TAHUN 2000

NAMA MAHASISWA : TRI SUNDARI  
NIM : 960810101076  
JURUSAN : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
KONSENTRASI : EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN

Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU  
NIP : 130 350 767

Dosen Pembimbing II,



Dra. Nanik Istiani, MSi  
NIP : 131 658 376

Ketua Jurusan,



Dra. Aminah, MM  
NIP : 130 676 291

Tanggal Persetujuan: 2 Agustus 2000

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

( QS. Alam-Nasrah: 5 )

“ Adapun mereka yang beriman kepada Allah SWT dan berpegang teguh kepada-Nya, niscaya mereka di masukkan-Nya kedalam rahmat dan karunia-Nya. Dan mereka akan ditunjuki-Nya jalan yang lurus kepada-Nya (Allah SWT menurunkan kepadanya jalan yang lurus) “

( QS. An-Nisa’: 175 )

“ Allah mengangkat beberapa derajat orang yang berilmu diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”

( QS. Al-Mujadallah: 11)

“Janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, sesungguhnya engkau tiada dapat menembus bumi dan takkan sampai engkau setinggi gunung”

( Qs. Al-Israak: 37 )

**Skripsi ini aku persembahkan kepada:**

- ☼ Bapak dan Ibu yang telah mendidik, menyayangiku, serta yang senantiasa mendorong dan membimbing hidupku melalui do'a-do'a mereka agar anak-anaknya berhasil mencapai cita-cita
- ☼ Kakak-kakaku, Mbak Tutik dan Mas Hari yang selalu menyayangiku, dan dengan semangat kebersamaan kita kuucapkan salam kebahagiaan selalu untukmu semua
- ☼ Seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku dunia dan akhirat kelak
- ☼ Almamater yang kujunjung tinggi

ABSTRAKSI

Penelitian skripsi yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi besarnya Simpanan Deposito Berjangka di Perseroan Terbatas Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di Perseroan Terbatas Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 2000. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden, dan data sekunder sebagai pendukung data primer yaitu merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dari pihak-pihak lainnya. Sampel yang digunakan berjumlah 40 dari keseluruhan populasi deposito berjangka yang berjumlah 400 orang. Faktor-faktor pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan ini sangat mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka, di mana semakin besar pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan maka semakin besar pula simpanan deposito berjangka dari nasabah di Perseroan Terbatas Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.

**Key Word** : Deposito berjangka, pendapatan nasabah per bulan, pelayanan karyawan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Simpanan Deposito Berjangka Di Perseroan terbatas Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember”. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi kelengkapan syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

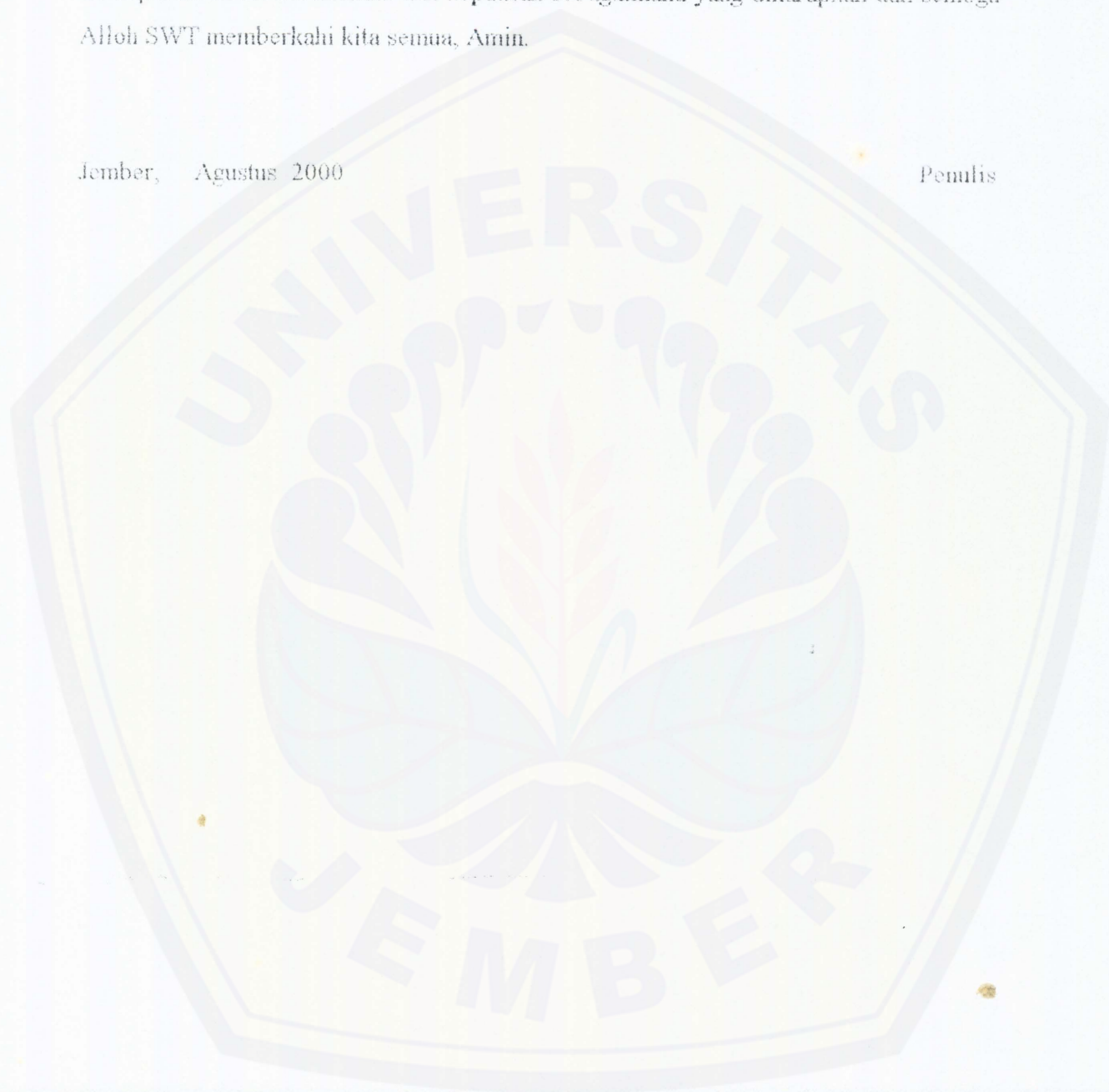
Sehubungan dengan bimbingan, bantuan serta adanya motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Murdijanto Purbanggoro, SE.SU, dan Dra. Nanik Istiyani, Msi, selaku Dosen Pembimbing;
2. Drs. H. Sukusni MSc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Bapak Ibu Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik dan membantu selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini;
3. Pimpinan PT. BRI Cabang Jember dan Staf yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi ini;
4. Karyawan dan karyawan PT. BRI Cabang Jember yang telah membantu penulis selama penulis melakukan penelitian di PT. BRI Cabang Jember;
5. Rekan-rekan SPGP'96 dan rekan-rekan Tanjung Lima yang telah memberi dukungan dan suportnya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kepuasan sebagaimana yang diharapkan dan semoga Allah SWT memberkahi kita semua, Amin.

Jember, Agustus 2000

Penulis





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.3 Hipotesis.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data.....	16
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	17
3.5 Definisi Operasional.....	21

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Objek yang Diteliti.....	22
4.2 Hasil Penelitian.....	27
4.3 Analisis Data.....	31
4.4 Pembahasan.....	36
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Simpulan.....	38
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Jumlah Nasabah (populasi) PT. BRI Cabang Jember tahun 1999 yang terpilih sebagai sampel .....	17
2	Perkembangan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka di PT. BRI Cabang Jember tahun 1990-1999.....	27
3	Jumlah Nasabah Deposito Berjangka berdasarkan Usia di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000.....	28
4	Jumlah Nasabah Deposito Berjangka berdasarkan Pendidikan di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000.....	28
5	Jumlah Nasabah Deposito Berjangka berdasarkan Mulai Menjadi Nasabah di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000.....	29
6	Jumlah Nasabah Deposito Berjangka berdasarkan dari Jarak Rumah Nasabah ke PT. BRI Cabang Jember di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000.....	29
7	Jumlah Nasabah Deposito Berjangka berdasarkan Pendapatan Per Bulan Nasabah di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000.....	30
8	Jumlah Nasabah Deposito Berjangka berdasarkan Besarnya Deposito Berjangka di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Simpanan Deposito Berjangka di PT. BRI Cabang Jember .....	42
2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3	Uji Autokorelasi.....	44
4	Data Residual dan Kuadrat Residual.....	45
5	Uji Multikolinearitas.....	46
6	Uji Heterokedastisitas.....	47
7	Daerah penolakan dan penerimaan $H_0$ dengan menggunakan uji-t untuk variabel $X_1, X_2$ .....	48
8	Pengujian autokorelasi dengan nilai statistik Durbin-Watson.....	49
9	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di PT. BRI Cabang Jember.....	50

## I PENDAHULUAN

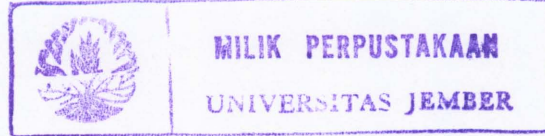
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi menurut Irawan dan Suparmoko (1990: 20) dimaksudkan sebagai aktivitas perekonomian yang menghasilkan kenaikan output serta adanya perbaikan atau perubahan yang positif dalam struktur output atau input. Pembangunan ekonomi akan berdampak positif pada meningkatnya kekayaan, konsumsi, tabungan masyarakat dan investasi.

Kebutuhan investasi yang besar dalam pembangunan nasional berlandaskan kemampuan sendiri dan bantuan luar negeri hanya sebagai pelengkap. Dana-dana investasi yang berasal dari dalam negeri bersumber dari tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, serta penerimaan devisa yang berasal dari ekspor dan jasa-jasa. Pengerahan dari dana-dana investasi tersebut ditingkatkan dengan cepat sehingga peranan bantuan luar negeri semakin berkurang dan pada akhirnya membiayai sendiri seluruh pembangunan nasional. Peningkatan pengerahan dana investasi tersebut paling utama berasal dari tabungan masyarakat yang dapat dilaksanakan di bank-bank atau lembaga-lembaga keuangan lain.

Persoalan mobilisasi dana masyarakat bagi bank merupakan masalah yang utama sebab sesuai dengan fungsi pokoknya sebagai penarik uang yang ada di dalam masyarakat, baik uang kartal atau uang giral. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang setiap waktu dapat diuangkan. Menurut Sinungan (1990: 59) uang tunai maupun aktiva lancar yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak luar.

Eksistensi perbankan dalam upaya menghimpun dana masyarakat semakin tinggi setelah ditetapkan beberapa paket kebijaksanaan di bidang keuangan dan moneter yang dimiliki sejak tanggal 1 Juni 1983. Paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 (PAKTO'88)



merupakan kelanjutan dari kebijaksanaan tanggal 1 Juni 1983 ditetapkan pemerintah dengan sasaran yaitu:

- 1) mengusahakan kesinambungan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi;
- 2) perluasan kesempatan kerja khususnya dalam repelita V;

Tujuan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 adalah:

- 1) peningkatan pengerahan dana masyarakat;
- 2) peningkatan efisiensi lembaga keuangan dan perbankan;
- 3) peningkatan ekspor non migas;
- 4) peningkatan kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijaksanaan moneter;
- 5) mendorong pengembangan iklim pasar modal.

Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan deposito (*time deposit*) dan tabungan (*saving*). Pertumbuhan tabungan tidak secepat pertumbuhan giro dan deposito, hal ini disebabkan biasanya tabungan berasal dari masyarakat lapisan menengah kebawah. Pertumbuhan giro dan deposito sangat tergantung pada kondisi pertumbuhan ekonomi. Kemunduran usaha menyebabkan simpanan giro cenderung turun, sebaliknya simpanan deposito cenderung naik apalagi dengan pengaruh hukum perpajakan yang banyak memberikan keringanan terhadap simpanan deposito.

Menurut Prasentiantono (1995: 19) kebijaksanaan paket Juni 1983 yang ditindaklanjuti paket Oktober 1988 yang membawa dampak positif bagi dunia perbankan Indonesia. Kebijakan Pakto'88 menyebabkan peningkatan yang semakin pesat terhadap mobilisasi dana masyarakat yang dihimpun oleh lembaga perbankan di Indonesia. Jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh sektor perbankan mencapai sekitar Rp. 26.000.000.000.000,00 setahun, setelah keluarnya PAKTO'88. Padahal sebelum dikeluarkannya PAKTO'88, posisi simpanan deposito berjangka total baru sekitar Rp. 8.000.000.000,00. Berarti dalam waktu setahun telah terjadi peningkatan dana deposito sebesar 45 persen. Belum termasuk dana yang terkumpul melalui giro dan tabungan yang meningkat. Menurut Perbanas, giro naik dari

Rp. 7.000.000.000.000,00 menjadi Rp. 8.000.000.000.000,00, tabungan naik dari Rp.1.900.000.000.000,00 menjadi Rp. 3.500.000.000.000,00.

Sumbangan deposito berjangka terhadap tingkat likuiditas perekonomian nasional menjadi sangat dominan. Hal ini tercermin dari pangsa dana deposito berjangka yang mencapai Rp. 165.275.000.000.000,00 milyar pada tahun 1995 (Nota Keuangan RI, 1997: 11).

Perseroan Terbatas Bank Rakyat Indonesia termasuk dalam kelompok bank milik pemerintah, selanjutnya lebih dikenal sebagai PT. Bank Rakyat Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Jember dalam upaya meningkatkan pengerahan dana masyarakat telah melakukan operasi kerjanya sampai ke desa-desa dengan membuka kantor-kantor PT. Bank Rakyat Indonesia. PT. BRI cabang Jember mengembangkan wilayah kerjanya sampai ke pelosok-pelosok desa dalam hal ini telah diijinkan pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 21 Tahun 1968 karena kegiatan PT. BRI cabang Jember mengutamakan sektor koperasi, tani dan nelayan. Melaksanakan operasi kerjanya sampai ke pelosok-pelosok desa merupakan suatu keunggulan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana masyarakat jika dibandingkan dengan bank-bank lainya. Adanya PAKTO'88 dengan memberikan kemudahan-kemudahan seperti kemudahan mendirikan bank menyebabkan terjadinya persaingan antar bank dalam upaya pengerahan dana masyarakat, tetapi terkecuali PT. Bank Rakyat Indonesia. PT. BRI cabang Jember dalam menghadapi persaingan antar bank tersebut telah mengadakan perluasan terhadap produk-produk simpanan misalnya perluasan terhadap produk tabungan dari hanya Tabanas, sekarang ada Simpedes, Simaskot dan Tabanasbri, demikian juga terhadap simpanan deposito PT. BRI cabang Jember mengadakan produk baru dengan nama Demuna (Deposito Multi Guna).

Jumlah deposito berjangka di PT. BRI cabang Jember telah mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah simpanan deposito berjangka pada tahun 1990 sebesar Rp. 3.719.410.000,00 dan pada tahun 1995 jumlah

deposito berjangka sebesar Rp. 33.670.891.000,00. Jumlah simpanan deposito mencapai nilai tertinggi tahun 1998 sebesar Rp. 96.150.170.000,00. Akan tetapi pada tahun 1999 jumlah deposito berjangka mengalami penurunan menjadi Rp. 44.659.900.000,00.

Selain pengadaan produk baru simpanan deposito, untuk menghadapi persaingan antar bank dalam upaya pengerahan dana masyarakat terutama pengerahan jumlah deposito berjangka PT. BRI cabang Jember perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka. Penyesuaian-penyesuaian itu misalnya terhadap dampak PAKTO'88 bagi perkembangan jumlah deposito serta penyesuaian terhadap insentif-insentif lain yang dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito berjangka.

## 1.2 Perumusan Masalah

Jumlah deposito berjangka di PT. BRI cabang Jember mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1990 jumlah deposito berjangka sebesar Rp. 3.719.410.000,00 kemudian pada tahun 1995 naik menjadi Rp. 33.670.891.000,00, dan nilai tertinggi tercapai tahun 1998 sebesar Rp. 96.150.170.000,00, tetapi pada tahun 1999 jumlah deposito berjangka di PT. BRI cabang Jember turun menjadi Rp. 44.659.900.000,00. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah "Seberapa besar faktor-faktor: tingkat pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember tahun 2000".

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui besarnya pendapatan nasabah per bulan mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember tahun 2000;

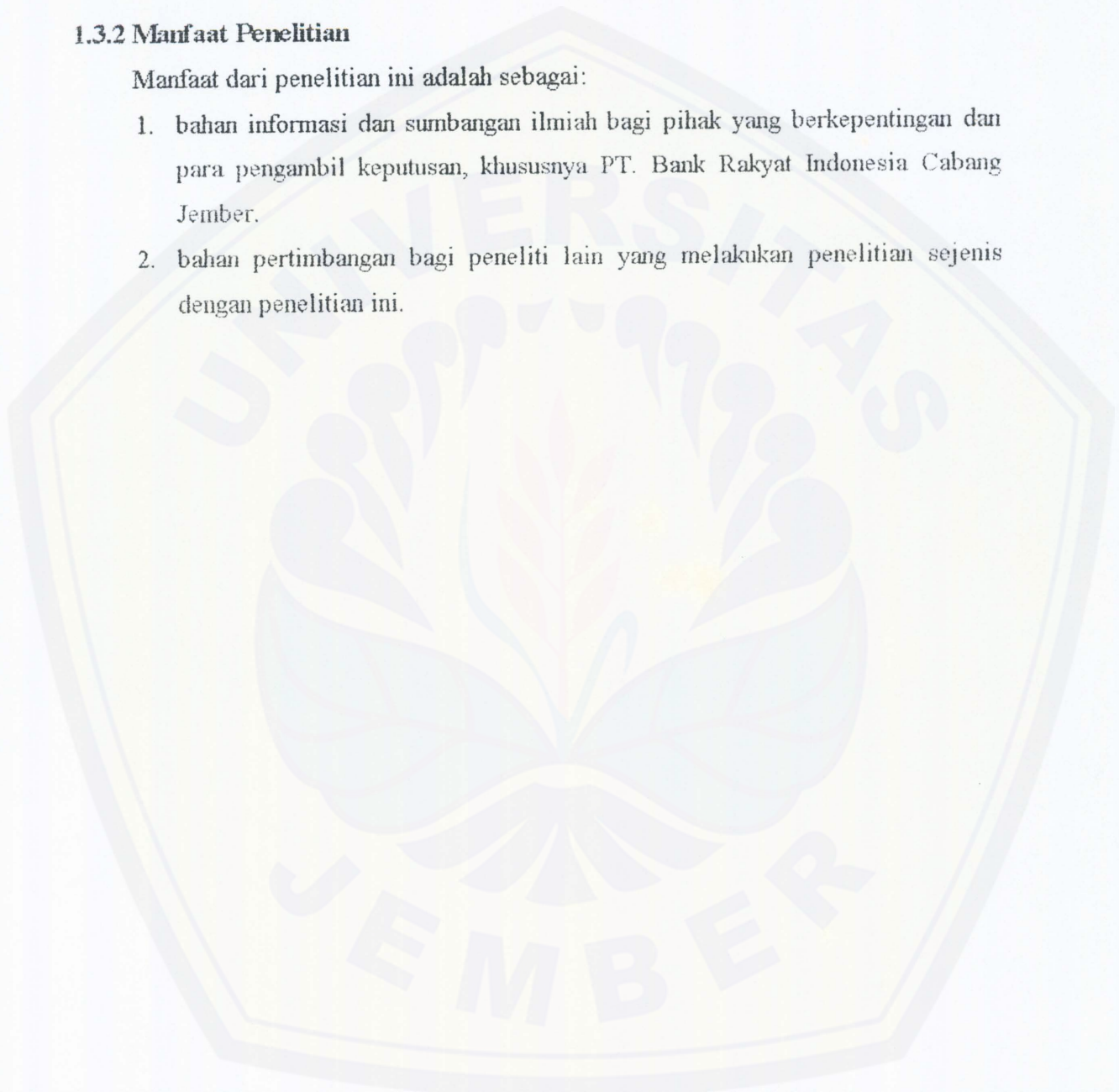


2. untuk mengetahui besarnya pelayanan karyawan mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember tahun 2000.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai:

1. bahan informasi dan sumbangan ilmiah bagi pihak yang berkepentingan dan para pengambil keputusan, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.
2. bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Sebelumnya.

Penelitian tentang deposito berjangka ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Ahmad Sonik En Hidayah dalam skripsinya yang berjudul “Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka di kantor BRI Cabang Lamongan tahun 1986–1990, menyimpulkan bahwa PDRB kabupaten Lamongan mempengaruhi jumlah deposito berjangka di BRI Cabang Lamongan, hal ini terbukti dengan hasil koefisien determinasi parsial sebesar 0,2. Selain itu dia juga menyimpulkan bahwa tingkat bunga juga sangat berpengaruh terhadap besarnya deposito berjangka di BRI cabang Lamongan, dimana hal ini dapat dilihat pada data berkala tahunan jumlah deposito berjangka di BRI Cabang Lamongan antara tahun 1986-1990. Tahun 1986-1988 deposito berjangka terus mengalami kenaikan karena tingkat bunga rata-rata setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 1989 jumlah deposito berjangka turun karena tingkat bunga rata-rata turun dari 17,31% pada tahun 1988 menjadi 15,75% tahun 1989. Tahun 1990 jumlah deposito berjangka kembali naik menjadi 20,88%.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Pengertian Bank

Lembaga Keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat berupa kredit. Definisi-definisi tersebut semua tampak jelas bahwa yang dimaksud bank itu adalah lembaga yang bergerak di bidang uang yang usahanya membeli dan menjual uang (Achmad, 1984: 46).

Ruddy (1997: 4-6) menyebutkan karena sedemikian luasnya ruang lingkup bisnis perbankan itu maka untuk lebih mengenal fungsi dan peranannya, bank perlu dibedakan ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Menurut fungsinya:

- a. **Bank Sentral**, adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah; mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat; mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal.
- b. **Bank Umum**, adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan masyarakat, terutama giro, tabungan, dan deposito; serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dananya.
- c. **Bank pembangunan**, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama berasal dari penerimaan simpanan dalam bentuk deposito serta *Commercial Paper* jangka menengah dan panjang. Usaha utamanya adalah memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.
- d. **Bank Desa**, adalah kantor bank di desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi pengkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan sektor pedesaan serta peningkatan produksi pertanian, khususnya pangan.
- e. **Bank Perkreditan Rakyat**, adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian.

2. Menurut Pemilikannya:

- a. **Bank Pemerintah**, adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah undang-undang tersendiri. Bank pemerintah, atau juga biasa disebut Bank Negara, terdiri dari beberapa jenis, yaitu Bank Umum, Bank Tabungan dan Bank Pembangunan.
- b. **Bank Pembangunan Daerah**, adalah bank yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah yang dipisahkan.

- c. **Bank Swasta Nasional**, adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan-badan hukum di Indonesia, serta pengelolaan manajemenanya ditangani oleh para WNI itu sendiri. Bank swasta terdiri dari Bank Umum, Bank Tabungan, dan Bank Pembangunan.
- d. **Bank Swasta Asing**, adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dengan bank nasional di Indonesia.
- e. **Bank Koperasi**, adalah bank yang pengoperasiannya berlandaskan hukum koperasi dan anggotanya terdiri dari badan-badan hukum koperasi.

Ruddy (1997: 1) menyebutkan bahwa fungsi bank itu mencakup tiga hal pokok, yaitu: 1) sebagai pengumpul dana; 2) sebagai penjamin kredit antara debitur dan kreditur; 3) sebagai penanggung resiko *interest rate* transformasi dana, dari tingkat suku bunga rendah ke tingkat suku bunga tinggi. Pengertian tersebut merupakan pengertian umum yang menggambarkan fungsi bank secara pokok sebagai pengumpul dan penyalur dana.

Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia yang mengutamakan sektor koperasi, tani dan nelayan menjadikan PT. BRI mengembangkan wilayah kerjanya sampai ke pelosok desa dengan mendirikan kantor PT. Bank Rakyat Unit Desa. Tersebaranya kantor PT. BRI Unit Desa memungkinkan PT. BRI dapat menyerap lebih banyak dana masyarakat.

### 2.2.2 Deposito Berjangka.

Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana yang utama bagi bank, dikelola bank untuk mendapatkan keuntungan. Secara tradisional dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari simpanan giro, tabungan dan simpanan deposito berjangka. Ketiga simpanan itu hanya dibedakan cara penarikannya. Pemilik simpanan giro dapat sewaktu-waktu menarik dananya baik sebagian ataupun keseluruhannya. Penarikan dana dalam tabungan ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku pada

setiap jenis tabungan, misalnya dalam tabanas hanya boleh diambil maksimal dua kali dalam satu bulan. Penarikan deposito berjangka sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau diperjanjikan dengan bank, dengan demikian deposito berjangka dapat didefinisikan sebagai simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Achmad (1984: 35) memberi arti deposito berjangka adalah nama yang diberikan terhadap simpanan deposan di bank yang lazim dilekatkan pada persyaratan jangka waktu penyimpanan.

Simpanan deposan yang lazim dilekatkan pada persyaratan jangka waktu penyimpanan pada prinsipnya diberikan balas jasa berupa bunga yang paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya. Makin lama jangka waktu yang diperjanjikan makin tinggi bunganya, mengingat manfaat dari modal yang terkumpul ini bagi bank mempunyai waktu yang cukup lama untuk menggunakan dana dari simpanan deposito berjangka bagi keperluan pemberian kredit atau investasi jangka pendek lain yang menghasilkan keuntungan lain dengan adanya jangka waktu simpanan adalah memberikan keyakinan pada bank bahwa dana tidak akan ditarik kecuali pada saat jatuh tempo (Sinungan, 1990: 59).

Dewasa ini ada dua macam deposito berjangka menurut Sinungan (1990:59) yang perbedaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Deposito Berjangka Inpres, yaitu deposito berjangka yang disimpan di bank umum milik pemerintah dan pembangunan milik negara;
2. Deposito Berjangka Lainnya, yaitu deposito di luar deposito berjangka inpres. Termasuk kategori ini adalah deposito pada bank umum swasta nasional.

Syarat-syarat penarikan deposito berjangka adalah sebagai berikut (Slamet Hadisoewito, 1987: 56):

1. bank-bank setelah kebijaksanaan 1 Juni 1983 diberi kebebasan untuk menetapkan sendiri jangka waktu, suku bunga dan syarat-syarat lainnya dalam penarikan deposito berjangka;

2. bank umum pemerintah dan pembangunan Indonesia menetapkan penerimaan deposito berjangka adalah sebagai berikut:
  - a. menerima deposito berjangka waktu 24 bulan dengan suku bunga sekurang-kurangnya 12 persen setahun;
  - b. semua simpanan deposito berjangka pada bank, deposan diberikan pilihan perpanjangan secara otomatis;
  - c. dimaksudkan dengan perpanjangan deposito secara otomatis adalah deposan diberi kesempatan untuk memilih persyaratan: (i) deposito berjangka biasa yaitu deposito yang berakhir pada akhir jangka waktu yang diperjanjikan atau (ii) deposito berjangka secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan atau penegasan lebih lanjut. Perpanjangan secara otomatis tersebut dilakukan dengan suku bunga yang berlaku pada saat deposito tersebut diperpanjang;
  - d. untuk menampung hasrat masyarakat terhadap jenis deposito yang mudah dipindahtangankan, maka bilyet deposito berjangka di samping dikeluarkan atas nama juga dikeluarkan atas unjuk. Deposito yang dikeluarkan atas nama hendaknya dinyatakan dapat dipindahtangankan. Deposito berjangka dikeluarkan atas unjuk, bank dapat melakukannya dengan menerbitkan sertifikat deposito;
  - e. penarikan deposito berjangka terhitung sejak tanggal 1 Juni 1983 tidak diberikan lagi premi bunga;
  - f. tidak diadakan pembatasan terhadap deposito yang dananya bersumber dari luar negeri;
  - g. Bank Indonesia menjamin pembayaran kembali pokok simpanan deposito berjangka;
  - h. Blanko bilyet deposito yang diterbitkan harus memenuhi syarat-syarat yang disesuaikan dengan ketentuan di atas;

- i. Deposito berjangka yang sebelum 1 Juni 1983 masih ada, tetap berlaku ketentuan sebelumnya sampai dengan saat berakhirnya deposito berjangka tersebut.
3. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ditetapkan jangka waktu maksimum deposito berjangka yang dikeluarkan adalah tiga bulan.

### 2.2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Soediyono, 1985: 40). Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh penduduk di Indonesia termasuk lembaga-lembaga, badan-badan perseroan, industri dan lain sebagainya di dalam kurun waktu tertentu merupakan pendapatan nasional.

Pendapatan nasional bila di bagi dengan jumlah penduduk akan terdapat pendapatan per kapita. Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat yang bersangkutan (Djojohadikusumo, 1987: 20). Meningkatnya pendapatan per kapita berarti kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Masyarakat yang berpenghasilan cukup tinggi mempunyai banyak pilihan dalam mengkonsumsi pendapatannya, sebaliknya masyarakat yang berpenghasilan rendah cenderung mengkonsumsi kebutuhan pokok saja. Sama halnya dengan menyimpan uang, salah satu faktor terpenting yang menentukan banyaknya tabungan adalah pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima mempengaruhi banyaknya simpanan, namun bukan berarti seseorang yang pendapatannya besar selalu mempunyai simpanan yang lebih banyak dibandingkan dengan yang berpenghasilan rendah. Hal ini tergantung juga pola konsumsi.

Setiap pertambahan pendapatan yang diterima cenderung digunakan untuk menambah konsumsi atau simpanannya. Hal ini sesuai dengan analisis pendapatan pada perekonomian tertutup sederhana yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Soediyono, 1985: 50):

$$S = Y - C$$

$$C = a + MPC \cdot Y$$

sehingga:

$$S = Y - a - MPC \cdot Y$$

$$= -a + Y - MPC \cdot Y$$

$$= -a + (1 - MPC) Y$$

$$= -a + MPS \cdot Y$$

dimana:

Y = pendapatan nasional

S = tabungan

C = konsumsi

MPC = menunjukkan besarnya tambahan konsumsi sebagai akibat bertambahnya pendapatan

MPS = menunjukkan besarnya tambahan tabungan sebagai akibat bertambahnya pendapatan

Dari persamaan di atas fungsi tabungan (*saving function*) yaitu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat tabungan dengan pendapatan. Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa dan berapa yang akan ditabung. Biasanya untuk negara-negara yang tingkat pendapatannya tinggi, persentase dari jumlah pendapatan yang ditabung juga semakin tinggi, atau persentase dari pendapatannya yang akan dibelanjakan relatif rendah. Sebaliknya persentase yang ditabung biasanya kecil bagi negara-negara yang tingkat pendapatannya belum tinggi (umumnya bagi negara yang sedang berkembang) atau persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumtif adalah tinggi.



### 2.2.5 Pelayanan

Faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih suatu jenis tabungan di bank dapat dikelompokkan menjadi dua:

#### 1. Produk Image

Daya tarik kesan suatu produk terhadap masyarakat dalam hubungan ini, Richard Handscombe berpendapat yakni “ Every product or service has certain qualifier designed to need costum, needs, these qualifier can be described as offering, benefit to costumer”

##### a. Kesesuaian antara jenis tabungan dengan masyarakat

Kebutuhan dan kemampuan masyarakat yang berbeda-beda menurut adanya jenis tabungan dengan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk menabung. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Richard Shelton “Bank-bank harus menawarkan berbagai jenis jasa guna memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang berbeda-beda dan bidang usaha yang berbeda pula”. Kesesuaian suatu jenis tabungan dengan keinginan masyarakat sangat ditentukan oleh ketentuan-ketentuan dari masing-masing tabungan masyarakat seperti setoran minimal, setoran pertama, dan sebagainya.

##### b. Tingkat bunga

Semakin tinggi tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya yang tidak dibelanjakan.

##### c. Rangsangan yang lain

Suatu rangsangan akan mempengaruhi seseorang dalam pemilihan tabungan, Soelaiman mengemukakan teori temperanennya *dar Ewold*: manusia menerima suatu rangsangan dalam dirinya, lalu langsung diolah yang akhirnya rangsangan tersebut menjadi perbuatan.

Dengan demikian rangsangan dari suatu jenis tabungan akan mempengaruhi tindakan dan keputusan seseorang dalam menentukan jenis tabungan. Rangsangan ini dapat berupa hadiah, pelayanan yang baik atau kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh bank.

## 2. Corporate image

Kesan masyarakat terhadap suatu bank dan pengaruh pada kesediaan masyarakat untuk mengadakan hubungan dengan bank tersebut. Corporate image, antara lain: a) keamanan; b) fasilitas gedung, pelayanan dan karyawan.

Upaya memperluas penjualan produk simpanan sehingga dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya baik yang berasal dari nasabah baru maupun mempertahankan nasabah yang telah ada maka yang perlu diperhatikan adalah pelayanan dan rangsangan. Dalam upaya memperluas penjualan produk-produk simpanan guna menarik nasabah sebanyak-banyaknya diperlukan adanya rangsangan yang berupa hadiah. Pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi yang diselaraskan dengan latar belakang dan sikap mental masyarakat (Gatha, 1987: 64). Bank-bank umum yang berpendirian dan berfikiran komersial semakin memperhatikan pelayanan untuk nasabah-nasabahnya sampai pada hal-hal yang kecil. Bank melayani nasabah secara khusus untuk memperoleh laba maupun sasaran penjualan produk-produknya.

Nasabah tidak hanya menginginkan pelayanan tertentu tetapi juga pelayanan dalam jumlah yang cukup dan mutu yang memadai jika nasabah bank harus mengantri berlama-lama atau berhadapan dengan karyawan bank yang tidak ramah maka para nasabah akan membandingkan bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan dengan pelayanan yang diberikan oleh bank lain atau saingannya.

Pelayanan perbankan tidak terlepas dari sopan santun dan etika perbankan. Cara penerimaan setiap nasabah menentukan hubungan baik yang kasar dan sombong akan membahayakan nama baik bank itu sendiri (O.P. Simorangkir, 1990: 54).

Setiap bank pasti mendidik setiap karyawannya untuk manghayati etika perbankan, sehingga para nasabah tidak ragu mengadakan hubungan yang baik. Etika perbankan adalah kebiasaan atau peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam dunia perbankan ditaati oleh para bankir dan tidak dilanggar (O.P. Simorangkir, 1990: 67). Bentuk-bentuk pelayanan karyawan selalu ditingkatkan agar para nasabah tetap menjaga likuiditas uangnya di bank tersebut. Salah satu bentuk pelayanan yang

dilakukan untuk kepentingan nasabah yaitu transaksi dapat berjalan cepat dan aman serta memberikan suasana keakraban.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semakin besar pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan maka semakin besar jumlah simpanan deposito berjangka;
2. semakin besar pendapatan nasabah per bulan maka semakin besar jumlah simpanan deposito berjangka;
3. semakin baik pelayanan karyawan maka semakin besar jumlah simpanan deposito berjangka;

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BRI Cabang Jember dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan deposito berjangka, melalui metode penulisan survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok dan juga melalui metode studi kepustakaan.

### 3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan diperoleh melalui:

- 1) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pegawai PT. BRI cabang Jember dan responden nasabah deposito berjangka PT. BRI cabang Jember dengan cara mengadakan wawancara berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan;
- 2) untuk melengkapi data primer dipergunakan data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari data studi pustaka dilengkapi dengan data-data dari instansi terkait.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Jember yang menjadi nasabah di PT. BRI Cabang Jember. Populasi dalam penelitian ini yaitu nasabah deposito berjangka PT. BRI cabang Jember. Penelitian terhadap populasi ini dilakukan dengan jalan melakukan observasi/pengukuran terhadap sebagian dari keseluruhan populasi. Bagian yang diobservasi, dimana digunakan untuk tujuan penelitian populasi tersebut dinamakan sampel. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara proporsive stratified random sampling. Proporsive stratified random sampling ialah pengambilan sampel dengan sengaja yaitu membagi populasi dalam lapisan dan memilih secara acak setiap strata, sehingga sampel dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Besarnya sampel dapat dihitung dengan rumus (Nazir, 1988: 365):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel pada setiap strata

$N_i$  = jumlah populasi pada setiap strata

$N$  = jumlah populasi seluruh strata

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

Jumlah sampel yang digunakan dari keseluruhan populasi sampel untuk masing-masing strata dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Populasi dan sampel PT. BRI cabang Jember tahun 1999

Strata	Jumlah Nasabah	Sampel
1 bulan	160	16
2 bulan	50	5
3 bulan	70	7
6 bulan	80	8
12 bulan	40	4
Jumlah	400	40

Sumber: Laporan Administrasi PT. BRI cabang Jember, April 2000

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember, maka digunakan analisis regresi linear berganda (Soelistyo, 1982: 192):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Dimana:

$Y$  = besarnya deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember tahun 2000 (rupiah),

$\beta_0$  = konstanta yang menunjukkan besarnya deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember pada saat pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan belum berpengaruh,

$\beta_1$  = koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember sebagai akibat adanya perubahan pendapatan nasabah per bulan,

$\beta_2$  = koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember sebagai akibat adanya perubahan pelayanan karyawan,

$X_1$  = pendapatan nasabah per bulan (rupiah),

$X_2$  = pelayanan karyawan,

$E$  = variabel pengganggu

- a. Untuk mengetahui apakah variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  secara bersama berpengaruh terhadap variabel  $Y$  maka digunakan uji-F (Soelistyo, 1982: 214):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinan

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y),

$H_A : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , berarti variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

# Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan derajat keyakinan 95 % maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima sehingga secara bersama variabel pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel deposito berjangka,

# Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak sehingga secara bersama variabel pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel deposito berjangka.

- b. Untuk mengetahui apakah variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y maka digunakan uji-t (Soelistyo, 1982: 212):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{\delta\beta_i}$$

Dimana:

$\beta_i$  = koefisien regresi

$\delta\beta_i$  = standart deviasi dari  $S_{\beta_i}$

Rumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh secara parsial variabel pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan terhadap variabel deposito berjangka,

biasanya terjadi pada time series atau data yang disusun secara berkelompok. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson test (Gujarati, 1993: 215).

3. Uji heterokedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji model mengenai Varian variabel rambang dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel rambangnya semakin besar, maka varian penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Arch yaitu membuat regresi dengan hasil residual hasil regresi OLS terhadap model sebagai variabel dependent terhadap variabel independent (Gujarati, 1993: 438).

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian dan persepsi yang sama terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) simpanan deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga di PT. BRI Cabang Jember yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank dengan tingkat bunga tertentu, disini simpanan deposito dinyatakan dalam bentuk rupiah;
- 2) pendapatan nasabah per bulan di sini adalah semua pendapatan nasabah atau deponan per bulan di PT. BRI cabang Jember pada tahun 2000 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah;
- 3) pelayanan karyawan adalah servis atau jasa yang diberikan karyawan PT. BRI Cabang Jember pada nasabah atau non nasabah dengan tujuan mendapatkan simpati dari masyarakat agar masyarakat menabung di bank. Nilai dari pelayanan ini dengan memberikan skor pada masing-masing hal-hal tersebut yang diperoleh melalui kuisioner. Dimana penilaian tersebut dibagi dalam lima kategori, yaitu:
  - a) tidak memuaskan (nilai = 1), b) kurang memuaskan (nilai = 2), c) cukup memuaskan (nilai = 3), d) memuaskan (nilai = 4), e) sangat memuaskan (nilai = 5).



## IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti

#### 4.1.1 Sejarah Perseroan Terbatas Bank Rakyat Indonesia

Sejarah pertama Bank Rakyat Indonesia (BRI) bermula adanya bank penolong dan tabungan bagi priyayi di daerah Purwokerto atau di singkat Bank Priyayi, didirikan oleh R. Wiraatmadja dan kawan-kawannya pada tanggal 16 Desember 1895. Pengesahannya dengan akte otentik serta ditandatangani oleh Residen E Sichburgh. Pada tahun 1896 namanya diganti dengan “ De Purwokertoshe Hulp Sparen Land Bowediet Bank”.

Permulaan tahun 1898 bersama dengan Belanda sehingga kelanjutan mendirikan Volt Banken / Bank rakyat dan wilayah kerjanya meliputi daerah administrasi kabupaten. Kondisi awal Volt Banken banyak kesulitan, sehingga pemerintah waktu itu harus ikut campur tangan untuk mengantisipasi hal tersebut dengan cara mendirikan Dienst Der Voltbanken yang berperan pada tambahan modal dan pengawasan perkreditan rakyat tugas dan tanggungjawabnya diambil pemerintah waktu itu.

Kondisi politik berkembang dan mengubah perkembangan sejarah bangsa yang membawa pengaruh bagi perkembangan bank rakyat. Pada tanggal 16 Maret 1959 berdasarkan Surat Keputusan Menteri kemakmuran Indonesia Serikat diganti menjadi Direksi BRI pada tahun 1960 Lembaga Negara N0. 128-1960 untuk dibentuk Bank Koperasi, tani, dan nelayan (BKTN), yang diintegrasikan antara lain BRI atas dasar Peraturan Pemerintah N0. 44 tahun 1960 dan peraturan Pemerintah dari Menkeu N0. 261206/BUMI I tanggal 30 Nopember 1960 diintegrasikan dalam bentuk BKTN, tetapi pelaksanaan pengintegrasikan tersebut tidak terealisasi akhirnya BKTN turut diintegrasikan dalam Bank Indonesia urusan koperasi, tani, dan nelayan. Atas dasar Panpes N0. 42 dan 47 tahun 1965. Setelah Panpes berjalan 1 bulan yang isinya tentang Bank Indonesia urusan koperasi, tani dan nelayan diintegrasikan pada Bank Nasional Indonesia (BNI) unit-unit bidang Export import (Exim).

Pada tahun 1967 keluar Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang N0. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, maka BNI unit-unit bidang Exim berubah menjadi bank negara sebagai milik pemerintah dengan nama:

1. BRI yang mengurus hak dan kewajiban satu kekayaan dan perlengkapan BNI bidang Rural dengan Undang-undang N0. 21 tahun 1968. Hari jadi Bank Rakyat ditetapkan tanggal 16 Desember 1895 atas dasar keputusan Direksi BRI dengan N0. Keputusan S.67-DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982.
2. Bank Export Import (Exim) yang mengurus hak dan kewajiban satu kekayaan dan perlengkapan unit-unit bidang Exim dengan Undang-undang N0. 22 tahun 1968.

Pada tanggal 17 Juli 1994 Bank Rakyat Indonesia (BRI) berubah menjadi Perseroan Terbatas Bank Rakyat Indonesia (PT. BRI).

Upaya untuk mengantisipasi secara aktif untuk dapatnya mensukseskan rehabilitas dan pemulihan kapasitas dari produksi dalam sektor ekonomi, PT. BRI harus memperhatikan eksistensinya sebagai bank umum juga memperhatikan prioritas penggunaan kreditnya pada koperasi, tani, dan nelayan khususnya masyarakat desa, diharapkan PT. BRI cukup fleksibel pada bidang ekonomi dan moneter sehingga dapat menjamin perwujudan dan program pemerintah.

#### 4.1.2 Produk Simpanan

Sebagai lembaga perbankan yang berusaha mewujudkan dan memenuhi harapan masyarakat, BRI berusaha memberikan dan mengetahui harapan dari masyarakat yang direalisasikan dalam penemuan produk simpanannya yang dapat mewakili keinginan masyarakat, sehingga dapat menyerap dana yang menganggur dalam masyarakat.

Jenis-jenis simpanan di PT. BRI Cabang Jember, yaitu:

1. Tabungan
  - a. Simpedes

Pada hakekatnya adalah penyerapan dana yang belum dimanfaatkan secara produktif, dan yang menjadi tujuannya merupakan pengembangan kegiatan

dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran simpedes antara lain:

1. individu dari tiap-tiap anggota masyarakat;
2. organisasi, seperti perkumpulan keagamaan dan sebagainya;
3. pengusaha, seperti jasa, perdagangan, industri, pengrajin dan sebagainya.

b. Simaskot

Sebenarnya tidak ada perbedaan yang prinsip antara simpedes dan simaskot terwujud untuk mengatasi gejala kurang mengenai istilah simpedes untuk masyarakat Daerah Istimewa Jakarta. Setelah diuji coba pada masyarakat DKI, simaskot memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan dana terutama pada DKI. Karena keberhasilannya simaskot dikembangkan ke seluruh Indonesia 16 Desember 1989. Khusus untuk Dati II Jember simaskot dikembangkan 1 Juni 1992. Perhitungan tingkat bunga langsung dicatatkan pada rekening nasabah bersangkutan tiap bulannya. Nasabah bebas menyeter dananya pada bank dan ketentuan frekuensi penarikan simpanan dari rekening nasabah maksimal 6 kali setiap bulannya.

c. Tabanasbri

Bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu, yang penyeterannya maupun pengambilannya dilakukan setiap saat. Tabanasbri diperuntukkan: 1) perorangan; 2) badan usaha; 3) yayasan; 4) CV; 5) FA. Pada bentuk tabungan ini tidak ada batasan jumlah calon nasabah. Perhitungan tingkat bunga dihitung berdasarkan saldo pada akhir hari sekurang-kurangnya Rp. 10.000,00. Tingkat bunga dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan pasar dan kebutuhan PT. BRI sendiri.

d. Tabungan ONH

Tabungan yang sasaran utamanya diperuntukkan bagi penabung calon haji agar yang bersangkutan dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menunaikan ibadah haji dengan cara menyicil biaya dan terencana sejak awal.

#### e. Smartbri

Salah satu jenis tabungan produk tabungan yang mempergunakan kartu canggih bermikro computer sebagai sarananya. Keistimewahaan dari smartbri yaitu:

1. pemilik tabungan dapat melakukan pengambilan, penyetoran, informasi saldo dengan menggunakan kartu canggih di seluruh Kancab. PT. BRI yang melayani smartbri;
2. kartu ini juga dapat dipergunakan sebagai kartu diskon di hotel, restoran, apotik, klinik yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

#### 2. Giro

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Tingkat bunga diberikan reduplikas kepada rekening giro yang mempunyai saldo minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Giro diperuntukan bagi:

- a. perorangan/individu anggota masyarakat, setoran pertama Rp. 500.000,00;
- b. badan usaha, setoran pertama Rp. 1.000.000,00.

#### 3. Deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember.

Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga dan penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian yang telah disepakati antara deposan dengan PT. BRI Cabang Jember. Hal ini berarti simpanan deposito berjangka harus mengendap di bank untuk waktu tertentu sebagai imbalan PT. BRI memberikan jasa simpanan berupa bunga deposito yang dikeluarkan atas dasar intruksi Presiden RI No. 28 tanggal 19 September 1988 yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat guna pembiayaan pembangunan. Deposito ini minimal Rp. 1.000.000,00 dan berikutnya kelipatan Rp. 100.000,00. Jangka waktu depobri 1, 2, 3, 6, 12, 24 bulan.

Ketentuan mengenai simpanan deposito berjangka di PT BRI Cabang Jember sama dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh PT BRI Pusat, sebagai berikut:

- a. suku bunga deposito berjangka dibedakan berdasarkan jangka waktu simpanan dan bunga dibayarkan tiap bulan yang diperhitungkan dari pokok simpanan;
- b. deposito berjangka yang telah jatuh tempo tidak diberikan bunga, pada saat jatuh tempo deposan mengambil seluruh jumlah pokok simpanan deposito ditambah dengan bunga yang belum dibayar;
- c. pada saat yang mendesak deposan dapat mengambil seluruh simpanan pokok depositonya sebelum jatuh tempo, namun akan dikenakan denda serta memperhitungkan kembali bunga yang telah dibayar;
- d. deposito berjangka tidak dapat dipindah tangankan atau ditunaikan oleh orang lain yang bukan pemiliknya;
- e. jika deposan meninggal dunia, jumlah deposito berjangka ditambah bunga yang belum dibayar dapat dibayarkan kepada ahli warisnya;
- f. ketentuan deposito biasa:
  1. minimal simpanan Rp. 1.000.000,00;
  2. jangka waktu simpanan deposito dapat diperpanjang secara otomatis mengikuti counter rate yang berlaku pada saat diperpanjang;
  3. pengambilan simpanan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan penalty 25 persen dari bunga yang sudah menjadi haknya;
  4. suku bunga deposito diberikan menurut jangka waktu dan dibayar tiap bulan.
- g. ketentuan untuk Deposito Multi Guna (Demuna):
  1. simpanan dapat berbentuk rupiah atau US \$;
  2. minimum setoran pertama Rp. 5.000.000,00 atau US \$ 3.000;
  3. perpanjangan jangka waktu secara otomatis;
  4. deposan berhak menerima fasilitas Giro Multi Guna (Romuna);
  5. hadiah Rp. 150.000.000,00 diundi di kantor pusat PT. BRI;
  6. Deposan memperoleh asuransi jiwa dengan hak klaim sebesar jumlah deposito, maksimum Rp. 150.000.000,00 dan umur maksimum deposan 65 tahun.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Jumlah simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember dalam perkembangannya mengalami kenaikan dan penurunan. Ini dapat dilihat dari data perkembangan jumlah simpanan deposito berjangka antara tahun 1990 – 1999. Pada tahun 1990 jumlah simpanan deposito di PT. BRI Cabang Jember sebesar Rp. 3.719.410.000,00. Pada tahun 1995 jumlahnya naik menjadi Rp. 33.670.891.000,00. Jumlah simpanan deposito berjangka tertinggi dicapai pada tahun 1998 sebesar Rp. 96.150.170.000,00. Tetapi pada tahun 1999 jumlah simpanan deposito di PT. BRI Cabang Jember mengalami penurunan menjadi Rp. 44.659.900.000,00. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka di PT. BRI Cabang Jember tahun 1990-1999

Tahun	Jumlah deposito berjangka (Rp)	Pertumbuhan(%)
1990	3.719.410.000,00	
1991	4.381.397.000,00	17,80
1992	4.355.371.000,00	-0,59
1993	5.248.053.000,00	20,50
1994	7.028.135.000,00	33,92
1995	33.670.891.000,00	379,09
1996	51.533.951.000,00	53,05
1997	62.873.771.000,00	18,04
1998	96.150.170.000,00	34,61
1999	44.659.900.000,00	-28,97

Sumber: Laporan Perubahan Modal PT. BRI Cabang Jember, April 2000

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember ini, menggunakan dua faktor utama sebagai variabelnya. Faktor-faktor tersebut adalah pendapatannasabah per bulan dan pelayanan karyawan. Pengambilan sampel dilakukan pada nasabah deposito berjangka sebanyak 40 sampel. Kuisioner penelitian diberikan secara langsung kepada para sampel secara langsung dan diminta kembali saat itu juga.

Gambaran mengenai jumlah nasabah deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember yang menjadi responden berdasarkan tabel 3 dilihat dari usia menunjukkan jumlah nasabah yang paling banyak adalah nasabah yang berusia antara 35 – 44 tahun yaitu sebesar 35%.

Tabel 3 Jumlah Responden Deposito Berjangka berdasarkan Usia di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000

Usia (tahun)	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
25 – 34	6	15,00
35 – 44	14	35,00
45 – 54	13	32,50
55 – 64	5	12,50
65 – 74	2	5,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah, April 2000

Berdasarkan tabel 4 jumlah nasabah deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember dilihat dari tingkat pendidikan terakhir para nasabah menunjukkan paling besar tingkat pendidikan nasabah adalah SMA yaitu sebesar 35%.

Tabel 4 Jumlah Responden Deposito Berjangka berdasarkan Pendidikan di PT. BRI Cabang Jember Tahun 2000

Pendidikan	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
SD	9	22,50
SMP	8	20,00
SMA/MAN	14	35,00
SARJANA	9	22,50
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah, April 2000

Pada tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar nasabah deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember mulai menjadi nasabah paling banyak adalah tahun 1997 yaitu sebesar 27,50%. Hal ini karena pada tahun 1997 tingkat bunga deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember sangat tinggi, yaitu lebih dari 40 % per tahun, sehingga masyarakat banyak yang mendepositokan uangnya.

Tabel 5 Jumlah Responden Deposito Berjangka berdasarkan Mulai Menjadi Nasabah di PT.BRI Cabang Jember Tahun 2000

Tahun	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1995	2	5,00
1996	5	12,50
1997	11	27,50
1998	8	20,00
1999	4	10,00
2000	10	25,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah, April 2000

Dilihat dari jarak rumah nasabah dengan PT. BRI Cabang Jember berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah deposito berjangka berasal dari sekitar PT. BRI Cabang Jember berada, yaitu antara jarak antara 1 – 10 Km sebesar 60%.

Tabel 6 Jumlah Responden Deposito Berjangka berdasarkan dari Jarak Rumah Nasabah ke PT. BRI Cabang Jember di PT.BRI Cabang Jember Tahun 2000

Jarak(KM)	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1 – 10	24	60,00
11 – 20	9	22,50
21 – 30	6	15,00
31 – 40	0	0,00
41 – 50	1	2,50
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah, April 2000

Berdasarkan tabel 7 jumlah nasabah deposito berjangka PT. BRI Cabang Jember dilihat dari tingkat pendapatan sebagian besar berpendapatan antara Rp. 500.000,00 – Rp. 699.000,00, yaitu sebesar 22,50%. Penelitian menunjukkan faktor pendapatan para nasabah bervariasi antara Rp. 505.000,00 hingga Rp. 1.150.000,00. Besarnya pendapatan pada setiap strata ternyata juga tidak sama. Pada sampel nomor 1-16 yang merupakan strata I, besarnya pendapatan berbeda walaupun tidak terlalu jauh. Apabila diambil rata-ratanya maka besarnya pendapatan pada strata I adalah Rp. 590.312,50. Untuk strata II sampel nomor 17-20 ternyata



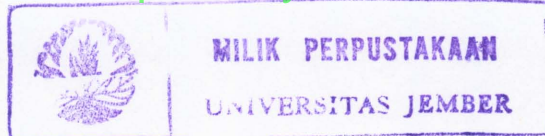
besarnya juga bervariasi antara Rp. 650.000,00 hingga Rp. 780.000,00. Rata-rata pendapatan nasabah pada strata II adalah Rp. 731.250,00. Untuk strata III sampel nomor 21-27 besarnya bervariasi antara Rp. 735.000,00 hingga Rp. 925.000,00, apabila dirata-rata pendapatan nasabah pada strata III adalah Rp. 820.714,28. Untuk strata IV sampel nomor 28-36 besarnya pendapatan nasabah bervariasi antara Rp. 870.000,00 hingga Rp. 985.000,00, rata-rata pendapatan nasabah pada strata IV adalah Rp. 923.333,33. Sementara pada strata V besarnya pendapatan nasabah bervariasi antara Rp. 1.020.000,00 hingga Rp. 1.150.000,00, dan rata-rata pendapatan nasabah sebesar Rp. 1.105.000,00.

Tabel 7 Jumlah Responden Deposito Berjangka berdasarkan Pendapatan Per Bulan dari Nasabah di PT.BRI Cabang Jember Tahun 2000

Pendapatan per bulan(Rp)	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
500.000,00 – 599.000,00	9	22,50
600.000,00 – 699.000,00	9	22,50
700.000,00 – 799.000,00	6	15,00
800.000,00 – 899.000,00	5	12,50
900.000,00 – 999.000,00	7	17,50
> 1.000.000,00	4	10,00
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, April 2000

Dalam lampiran 1 menunjukkan bahwa jumlah deposito berjangka dari para nasabah deposito berjangka adalah Rp. 111.300.000,00. Dari hasil penelitian didapatkan nilai deposito berjangka terendah adalah Rp. 1.000.000,00, sementara nilai deposito tertinggi adalah Rp. 5.200.000,00. Dari hal tersebut maka didapatkan rata-rata nilai deposito berjangka dari para nasabah adalah Rp. 2.782.500,00. Dari data pada tabel 8 gambaran nasabah deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember berdasarkan dari besarnya jumlah deposito berjangka yang disimpan oleh nasabah pada bank menunjukkan sebagian besar simpanannya antara Rp. 1.100.000,00 – Rp. 2.000.000,00 sebesar 27,50%.



Tabel 8 Jumlah Responden Deposito Berjangka berdasarkan Besarnya Deposito Berjangka di PT.BRI Cabang Jember Tahun 2000

Deposito Berjangka(Rp)	Jumlah Nasabah	Persentase(%)
1.100.000,00 – 2.000.000,00	11	27,50
2.100.000,00 – 3.000.000,00	10	25,00
3.100.000,00 – 4.000.000,00	7	17,50
4.100.000,00 – 5.000.000,00	10	25,00
5.100.000,00 – 6.000.000,00	2	5,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data primer diolah, April 2000

Berdasarkan hasil penelitian pelayanan karyawan bervariasi antara cukup memuaskan (skore=3) sebanyak 11 nasabah, memuaskan (skore=4) sebanyak 17 nasabah, dan sangat memuaskan (skore=5) sebanyak 12 nasabah.

#### 4.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember sebagai variabel terikat, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.783.238,9429 + 6,7255 X_1 + 158.791,3427 X_2$$

dimana:

$$\text{Nilai } F_{\text{hitung}} = 236,967$$

$$\text{Nilai } t_{\text{hitung}} = 20,170 (X_1) \\ 2,113 (X_2)$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,9237$$

$$R^2 = 0,9276$$

$$\text{Multiple } R = 0,9631$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = - 2.783.238,9429; ini berarti bahwa pada saat pendapatan nasabah per bulan, dan pelayanan karyawan = 0, dalam arti kedua variabel tersebut belum berpengaruh, maka Y (nilai jumlah simpanan deposito) akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh simpanan deposito sebesar Rp. 2.783.238,9429;
- b. variabel pendapatan nasabah per bulan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi berganda sebesar 6,7255; yang mengukur besaran perubahan variabel dependen jumlah simpanan deposito berjangka dengan perubahan jumlah variabel independen yang lain konstan, yang berarti bila nilai pendapatan nasabah mengalami kenaikan sebesar Rp. 1000,00; maka akan meningkatkan jumlah simpanan deposito berjangka sebesar Rp. 6,7255;
- c. variabel pelayanan karyawan ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi berganda sebesar 158.791,3427; yang mengukur besaran perubahan variabel dependen jumlah simpanan deposito berjangka dengan perubahan variabel independen yang lain konstan, yang berarti apabila terjadi perubahan satu persen pada pelayanan karyawan akan terjadi peningkatan Rp. 158.791,3427 pada jumlah simpanan deposito berjangka;

Berdasarkan uji statistik maka persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. uji bersama (F- test)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} = 236,967$  dan nilai  $F_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$ ) = 19,47. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ; dan  $H_A$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dimana  $236,967 > 19,47$  yang berarti variabel pendapatan nasabah per bulan, pelayanan karyawan secara bersama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember.

## 2. uji koefisien parsial (t – test)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebagai:

- nilai statistik t untuk variabel pendapatan nasabah per bulan adalah sebesar 20,170;
- nilai statistik t untuk variabel pelayanan karyawan adalah sebesar 2,113.

Nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $n - k - 1$  dan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar  $\pm 2,0315$ , dimana daerah penerimaan  $H_0$  terletak dalam daerah  $t_{hitung} < 2,0315$  atau  $- t_{hitung} > - 2,0315$  yang berarti variabel-variabel bebas yang berada di daerah tersebut tidak berpengaruh secara parsial. Pengujian terhadap variabel-variabel independen tersebut sebagai berikut:

- a. pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan nasabah per bulan memberikan hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,170 > 2,0315$ ) pada uji signifikan dua arah. Dengan kata lain pendapatan nasabah per bulan mempunyai hubungan yang berarti (signifikan) secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito berjangka, hal ini terbukti dari diterimanya hipotesis;
- b. pengujian terhadap koefisien regresi pelayanan karyawan memberikan hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,113 > 2,0315$ ) pada uji signifikan dua arah. Dengan kata lain  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti pelayanan karyawan mempunyai hubungan berarti (signifikan) secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito berjangka, hal ini terbukti dengan diterimanya hipotesis.

## 3. uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan terhadap besarnya jumlah simpanan deposito berjangka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh nilai  $R^2 = 0,9276$  yang berarti sumbangan variabel pendapatan

nasabah per bulan dan pelayanan karyawan berpengaruh kuat secara bersama terhadap simpanan deposito berjangka sebesar 92,76 %, sedangkan sisanya sebesar 7,24 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tingkat konsumsi, tingkat bunga.

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memperoleh persamaan regresi yang memenuhi syarat BLUE dijelaskan dibawah ini:

- a. uji non autokorelasi terjadi apabila nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya.

Asumsi yang dipakai dari non autokorelasi adalah kovarians  $\mu_i$  dan  $\mu_j$  sama dengan nol atau

$$\begin{aligned} \text{Cov}(\mu_i, \mu_j) &= E \{ (\mu_i - E(\mu_i)) \{ (\mu_j - E(\mu_j)) \} \\ &= E(\mu_i \mu_j) = 0 \dots \dots \dots \text{ untuk } i = j \end{aligned}$$

Terjadi autokorelasi apabila asumsi tidak terpenuhi berarti  $\mu$  pada periode tertentu memiliki hubungan dengan nilai pada periode terdahulu. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin- Watson  $d_{hitung}$  dapat dihitung dengan rumus (Gujarati, 1993: 215):

$$d = \frac{\sum_{t=1}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Nilai  $d_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  dengan menggunakan kebebasan  $n - k - 1$  dan  $\alpha = 5 \%$  atau  $1\%$ . Durbin-Watson telah menetapkan nilai bawah ( $d_L$ ) dan nilai atas ( $d_U$ ) untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil estimasi pada lampiran 3 diperoleh nilai  $d_{hitung}$  sebesar 0,8493 dan jika dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  (dengan  $n = 40$ , dan  $\alpha = 5\%$ ) yaitu  $d_L = 1,20$  dan  $d_U = 1,63$ .

- Karena nilai  $d$  statistik sebesar 0,8263 terletak di daerah penerimaan  $H_0$  berarti asumsi non autokorelasi terpenuhi.
- b. uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang terjadi antara variabel-variabel batas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, maka diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,0810. Apabila nilai  $R^2$  variabel bebas yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda sebesar 0,9276 maka dapat dilihat bahwa tidak terdapat regresi yang mempunyai  $R^2$  lebih besar bila dibandingkan dengan regresi  $R^2$  pada regresi berganda. Dengan demikian dalam persamaan regresi berganda pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.
- c. Heteroskedastisitas berarti varian gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya, jika terdapat heteroskedastisitas konsekuensinya adalah penaksir tidak efisien baik sampel kecil maupun sampel besar, sehingga hasil uji statistik  $t$  dan uji statistik  $F$  menyesatkan (Gujarati 1993: 438).

Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Arch Test*. Pengujian dilakukan dengan cara meregresikan model yang telah ada kemudian dicari nilai  $F_{hitung}$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan yang dipilih hal ini berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Dari hasil perhitungan (lampiran 5) diketahui bahwa dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini terlihat dari hasil  $F_{hitung} X_1$  (7,181) dan hasil  $F_{hitung} X_2$  (8,8125)  $< F_{tabel}$  ( 19,47) pada derajat keyakinan 5%.

### 4.3 Pembahasan

Dari analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember dijelaskan bahwa variabel pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka. Hal ini berarti sesuai dengan pendapat bahwa faktor-faktor penting yang mempengaruhi simpanan deposito berjangka adalah pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan.

Hasil analisis regresi (pada lampiran 2), untuk uji F (F test) yaitu untuk menguji secara bersama antara variabel bebas pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $236,967 > 19,47$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesa  $H_A$  diterima dengan kata lain bahwa pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan di PT. BRI Cabang Jember.

Hasil perhitungan uji t (t test) untuk menguji keberartian variabel pendapatan nasabah per bulan, ternyata diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,170 > 2,0315$ ) sehingga  $H_A$  diterima atau dengan kata lain pendapatan nasabah per bulan secara parsial berpengaruh terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember. Hal ini karena dengan semakin besar bagian pendapatan yang diperoleh masyarakat, makin besar bagian pula tabungan yang diciptakan. Pada tingkat pendapatan tertentu, tingkat tabungan sukarela juga akan bertambah tinggi apabila peranan perusahaan modern bertambah penting (Sukirno, 1985: 353).

Bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi, yaitu yang memiliki pendapat lebih besar dari pengeluaran konsumsi maka kelebihan pendapatan tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan (Samuelson, 1996: 160). Pendapatan masyarakat secara langsung dapat mempengaruhi jumlah deposito berjangka. Bagi mereka yang mempunyai pendapatan yang cukup tinggi, maka mereka mempunyai banyak pilihan untuk mengkonsuksikan pendapatannya. Demikian pula halnya dengan simpanan, besar kecilnya simpanan yang dapat diciptakan masyarakat itu sendiri.

Hasil perhitungan uji t (t test) untuk menguji keberartian variabel pelayanan karyawan, menunjukkan bahwa pelayanan karyawan signifikan terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di PT BRI Cabang Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,113 > 2,0315$ ). Perolehan dana dari masyarakat yang tidak digunakan tidak terlepas dari usaha bank tersebut memberikan pelayanan dan kemudahan bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut. Salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan untuk kepentingan nasabah yaitu transaksi dapat berjalan dengan cepat dan aman serta tetap memberikan suasana keakraban.

Pelayanan karyawan mutlak diperlukan pada semua bank dan dapat dikatakan ujung tombak dari bank karena dari pelayanan karyawan ini dapat menggambarkan sebagian dari kerja bank. Nasabah adalah raja, oleh karena itu maka tiap-tiap bank mendidik semua karyawannya untuk selalu bersikap baik dan memberikan pelayanan yang baik pula kepada para nasabah sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pelayanan karyawan bank yang baik memberikan kesan keprofesionalisme pada bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat lebih percaya untuk menabung atau menyimpan uangnya. Selain itu pelayanan yang baik juga menumbuhkan hasrat menabung.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan secara bersama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya simpanan deposito berjangka. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $236,967 > 19,47$ ). Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_A$ , berarti secara bersama pendapatan nasabah per bulan dan pelayanan karyawan mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember;
2. pendapatan nasabah per bulan mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember. Hal ini terlihat dari koefisien pendapatan nasabah per bulan terhadap deposito berjangka bernilai positif yaitu 6,7255, berarti semakin besar pendapatan nasabah per bulan maka simpanan deposito berjangka para nasabah juga semakin besar. Pendapatan nasabah per bulan ini secara parsial signifikan terhadap besarnya simpanan deposito berjangka karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $20,170 > 2,0315$ ;
3. pelayanan karyawan mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember. Ini terlihat dari koefisien pelayanan karyawan terhadap deposito berjangka bernilai positif yaitu 158.791,3427, berarti semakin baik dan memuaskan pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank maka semakin besar jumlah simpanan deposito berjangka nasabah di bank tersebut. Pelayanan karyawan secara parsial signifikan terhadap besarnya simpanan deposito berjangka karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,113 > 2,0315$ .

## 5.2 Saran

Saran yang perlu dikemukakan selubungan dengan usaha peningkatan simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember antara lain:

1. upaya agar masyarakat tetap menyimpan dana di PT. BRI Cabang Jember, sebaiknya pelayanan senantiasa perlu ditingkatkan seperti ATM dan komputer On line Karyawan terutama yang berhubungan langsung hendaknya selalu memberikan pelayanan yang terbaik melalui perilaku yang ramah, sabar, cepat dan aman serta memberi motivasi kepada nasabah agar senantiasa meningkatkan tabungannya;
2. dalam rangka meningkatkan mobilisasi dana masyarakat khususnya deposito berjangka, pemerintah hendaknya dapat lebih meningkatkan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga akan tercipta pendapatan masyarakat yang lebih tinggi. Peningkatan ini antara lain melalui pemanfaatan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan.

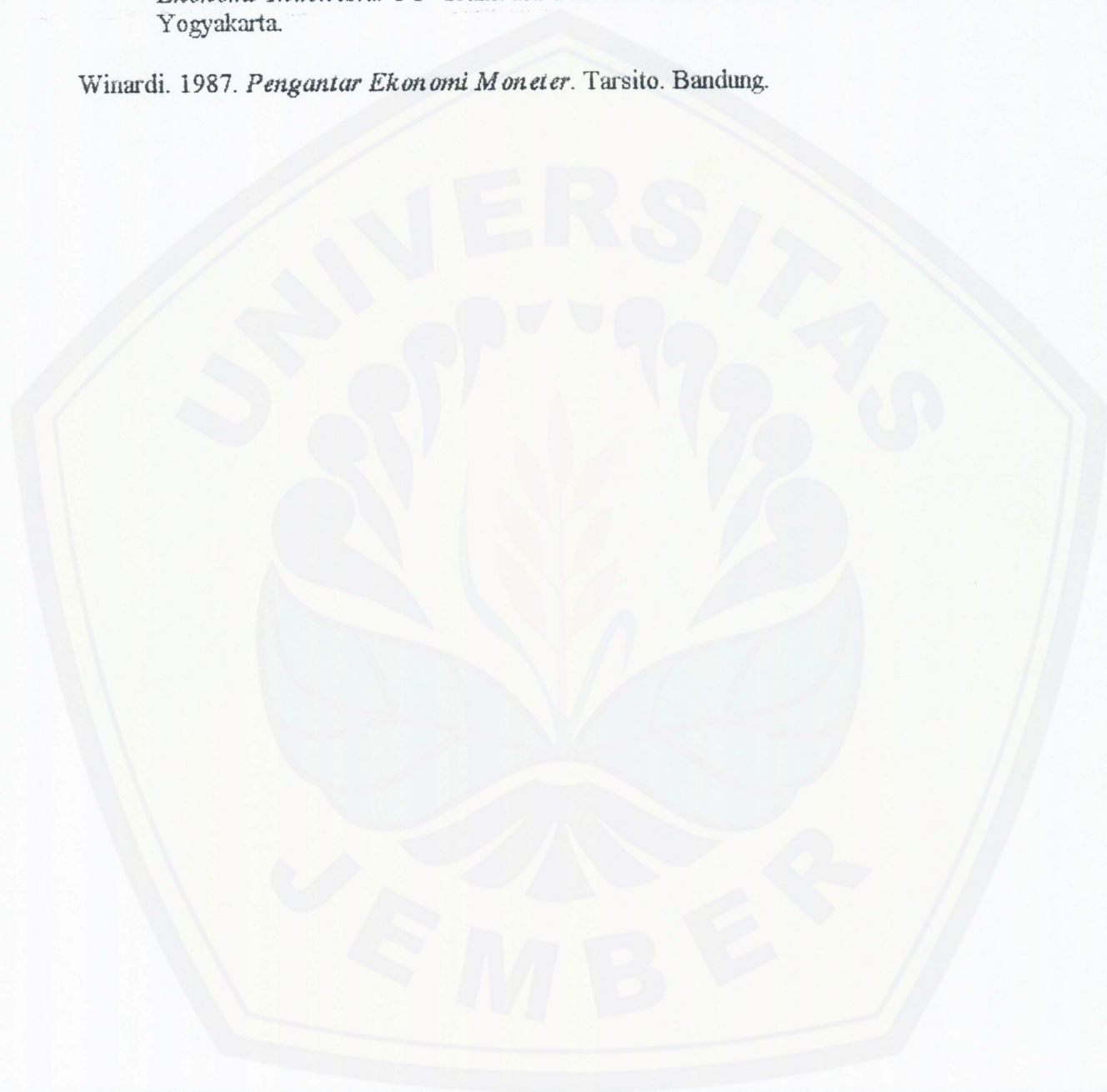
DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Achmad. 1984. *Bank Rekan Terpercaya dalam Usaha Anda*. Balai Aksara Jakarta.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. BPFE. Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1987. *Pembangunan Ekonomi Indonesia, Kuliah Perdana di Universitas Trebuka*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Gatha, Wayan. 1990. *Dasar-dasar Pelayanan Nasabah*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Gujarati, D. 1991. *Ekonometrika dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hadisoewito, Slamet. 1987. *Organisasi, Sumber dan Penanaman Dana Bank*. Yayasan Pembinaan. Jakarta.
- Hadiwiguno, Soetatwo. 1982. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank Perkembangan, Teori dan Kebijaksanaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Irawan & Suparmoko. 1990. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Graha Indonesia. Jakarta.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter I Edisi 1*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Ruddy, Tri Santoso. 1997. *Mengenal Dunia Perbankan*. Andi. Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1987. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Samuelson, Paula.A & Nordhaus, William.D. 1990. *Ekonomi*. Terjemahan. A. Kaka Wasana. Jakarta. Bharata.
- OP, Simorangkir 1989. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. Aksara Persada Indonesia. Jakarta
- Soediyono. 1985. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Liberty. Yogyakarta.
- Sukimo, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah & Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta, FE-UI.

Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometri I*. BFFE-UGM. Yogyakarta.

Tony, A. Prasentiantono. 1995. *Pembangunan Berkesinambungan dalam Agenda Ekonomi Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta dan STIE "Yo". Yogyakarta.

Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter*. Tarsito. Bandung.



Lampiran 1.

**DATA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA SIMPANAN DEPOSITO BERJANGKA PT. BRI CABANG JEMBER**

HEADER DATA FOR: C:TRI LABEL: FAKTOR2 YANG MEMPENG. DEPOSITO BERJANGKA  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 3

	Y	X1	X2
1	1000000	505000	3
2	1000000	600000	3
3	1100000	580000	3
4	1100000	555000	3
5	1500000	565000	5
6	1500000	560000	4
7	1500000	570000	4
8	1700000	575000	5
9	1900000	650000	3
10	2000000	590000	5
11	2000000	605000	4
12	2100000	625000	3
13	2200000	625000	4
14	2200000	625000	4
15	2400000	615000	4
16	2500000	620000	5
17	2500000	650000	5
18	2700000	740000	3
19	2700000	780000	3
20	2800000	755000	4
21	3000000	775000	5
22	3100000	735000	3
23	3100000	785000	3
24	3400000	820000	3
25	3500000	925000	3
26	3500000	850000	4
27	3700000	855000	3
28	3900000	985000	4
29	4200000	870000	5
30	4200000	900000	4
31	4300000	910000	4
32	4500000	920000	5
33	4500000	890000	4
34	4600000	925000	4
35	4700000	950000	4
36	4700000	960000	4
37	4900000	1020000	5
38	5000000	1100000	5
39	5100000	1150000	5
40	5200000	1150000	5

Lampiran 2.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:TRI LABEL: FAKTOR2 YANG MEMPENG. DEPOSITO BERJANGKA  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	771625.0000	180364.2593
2	X2	3.9750	.8002
DEP. VAR.:	Y	3037500.0000	1303188.8896

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 37)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	6.7255	.3334	20.170	.00000	.9166
X2	158791.3427	75151.2782	2.113	.04141	.1077
CONSTANT	-2783238.9429				

STD. ERROR OF EST. = 360045.3471

ADJUSTED R SQUARED = .9237

R SQUARED = .9276

MULTIPLE R = .9631

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	61437341877501.0000	2	3.07187E+13	236.967	.000E+00
RESIDUAL	4796408122501.1000	37	129632651959.4900		
TOTAL	66233750000002.0000	39			

Lampiran 3.  
UJI OTOKORELASI

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	1.0000E+06	1.0895E+06	-89499.1151	*
2	1.0000E+06	1.7284E+06	-728419.0812	*
3	1.1000E+06	1.5939E+06	-493909.6147	*
4	1.1000E+06	1.4258E+06	-325772.7815	*
5	1.5000E+06	1.8106E+06	-310610.2001	*
6	1.5000E+06	1.6182E+06	-118191.4908	*
7	1.5000E+06	1.6854E+06	-185446.2240	*
8	1.7000E+06	1.8779E+06	-177864.9333	*
9	1.9000E+06	2.0647E+06	-164692.7475	*
10	2.0000E+06	1.9787E+06	21252.9668	*
11	2.0000E+06	1.9208E+06	79162.2095	*
12	2.1000E+06	1.8966E+06	203444.0856	*
13	2.2000E+06	2.0553E+06	144652.7430	*
14	2.2000E+06	2.0553E+06	144652.7430	*
15	2.4000E+06	1.9881E+06	411907.4763	*
16	2.5000E+06	2.1805E+06	319488.7670	*
17	2.5000E+06	2.3823E+06	117724.5672	*
18	2.7000E+06	2.6700E+06	30014.6531	*
19	2.7000E+06	2.9390E+06	-239004.2800	*
20	2.8000E+06	2.9297E+06	-129658.7895	*
21	3.0000E+06	3.2230E+06	-222959.5987	*
22	3.1000E+06	2.6364E+06	463642.0197	*
23	3.1000E+06	2.9726E+06	127368.3533	*
24	3.4000E+06	3.2080E+06	191976.7869	*
25	3.5000E+06	3.9142E+06	-414197.9124	*
26	3.5000E+06	3.5686E+06	-68578.7556	*
27	3.7000E+06	3.4434E+06	256585.2205	*
28	3.9000E+06	4.4765E+06	-576517.6547	*
29	4.2000E+06	3.8619E+06	338120.4352	*
30	4.2000E+06	3.9049E+06	295147.5781	*
31	4.3000E+06	3.9721E+06	327892.8448	*
32	4.5000E+06	4.1982E+06	301846.7689	*
33	4.5000E+06	3.8376E+06	662402.3114	*
34	4.6000E+06	4.0730E+06	527010.7449	*
35	4.7000E+06	4.2411E+06	458873.9118	*
36	4.7000E+06	4.3084E+06	391619.1785	*
37	4.9000E+06	4.8707E+06	29299.4362	*
38	5.0000E+06	5.4087E+06	-408738.4299	*
39	5.1000E+06	5.7450E+06	-645012.0963	*
40	5.2000E+06	5.7450E+06	-545012.0963	*

DURBIN-WATSON TEST = .8493

## Lampiran 4.

## DATA RESIDUAL DAN KUADRAT RESIDUAL

HEADER DATA FOR: C:TRI\_3 LABEL: FAKTOR2 YANG MEMPENG. DEPOSITO BERJANGKA  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 5

	Y	X1	X2	RESIDUAL	RES-SQR
1	1000000	505000	3	-89499	8.010E+09
2	1000000	600000	3	-728419	5.306E+11
3	1100000	580000	3	-493910	2.439E+11
4	1100000	555000	3	-325773	1.061E+11
5	1500000	565000	5	-310610	9.648E+10
6	1500000	560000	4	-118191	1.397E+10
7	1500000	570000	4	-185446	3.439E+10
8	1700000	575000	5	-177865	3.164E+10
9	1900000	650000	3	-164693	2.712E+10
10	2000000	590000	5	21253	4.517E+08
11	2000000	605000	4	79162	6.267E+09
12	2100000	625000	3	203444	4.139E+10
13	2200000	625000	4	144653	2.092E+10
14	2200000	625000	4	144653	2.092E+10
15	2400000	615000	4	411907	1.697E+11
16	2500000	620000	5	319489	1.021E+11
17	2500000	650000	5	117725	1.386E+10
18	2700000	740000	3	30015	9.009E+08
19	2700000	780000	3	-239004	5.712E+10
20	2800000	755000	4	-129659	1.681E+10
21	3000000	775000	5	-222960	4.971E+10
22	3100000	735000	3	463642	2.150E+11
23	3100000	785000	3	127368	1.622E+10
24	3400000	820000	3	191977	3.686E+10
25	3500000	925000	3	-414198	1.716E+11
26	3500000	850000	4	-68579	4.703E+09
27	3700000	855000	3	256585	6.584E+10
28	3900000	985000	4	-576518	3.324E+11
29	4200000	870000	5	338120	1.143E+11
30	4200000	900000	4	295148	8.711E+10
31	4300000	910000	4	327893	1.075E+11
32	4500000	920000	5	301847	9.111E+10
33	4500000	890000	4	662402	4.388E+11
34	4600000	925000	4	527011	2.777E+11
35	4700000	950000	4	458874	2.106E+11
36	4700000	960000	4	391619	1.534E+11
37	4900000	1020000	5	29299	8.585E+08
38	5000000	1100000	5	-408738	1.671E+11
39	5100000	1150000	5	-645012	4.160E+11
40	5200000	1150000	5	-545012	2.970E+11



Lampiran 5.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:TRI\_3 LABEL: FAKTOR2 YANG MEMPENG. DEPOSITO BERJANGKA  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	771625.0000	180364.2593
2	X2	3.9750	.8002
DEP. VAR.:	RES-SQR	1.19910E+11	1.33692E+11

DEPENDENT VARIABLE: RES-SQR

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 38)	PROB.
X1	295500.7506	110275.1061	2.680	.01083
CONSTANT	-1.0811E+11			

STD. ERROR OF EST. = 124211060703.1400

r SQUARED = .1589  
 r = .3987

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.10785E+23	1	1.10785E+23	7.181	.0108
RESIDUAL	5.86279E+23	38	1.54284E+22		
TOTAL	6.97064E+23	39			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: RES-SQR

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 38)	PROB.
X2	-804519486.5293	27101092719.8640	-.030	.97647
CONSTANT	1.23108E+11			

STD. ERROR OF EST. = 135437693920.8600

r SQUARED = .0000  
 r = -.0048

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.61651E+19	1	1.61651E+19	8.8125E-04	.9765
RESIDUAL	6.97048E+23	38	1.83434E+22		
TOTAL	6.97064E+23	39			

Lampiran 6.  
 UJI MULTIKOLINIERITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----  
 HEADER DATA FOR: C:TRI\_3 LABEL: FAKTOR2 YANG MEMPENG. DEPOSITO BERJANGKA  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 5

-----  
 INDEX NAME MEAN STD.DEV.  
 1 X2 3.9750 .8002  
 DEP. VAR.: X1 771625.0000 180364.2593

-----  
 DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 38)	PROB.
X2	64129.1291	35051.4769	1.830	.07517
CONSTANT	516711.7117			

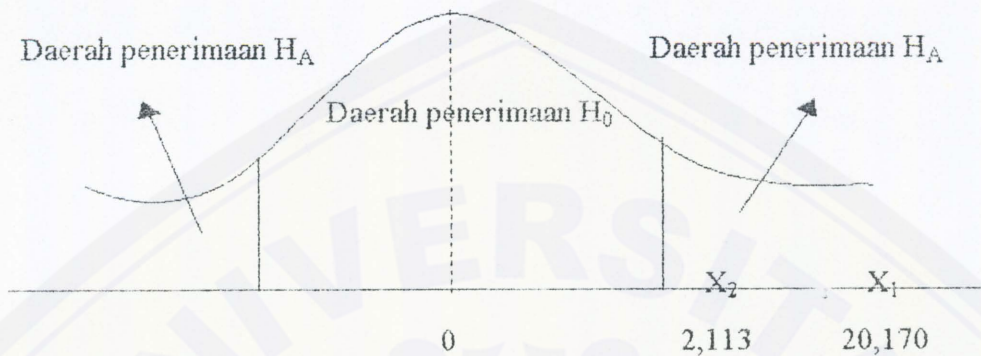
STD. ERROR OF EST. = 175169.7341

r SQUARED = .0810  
 r = .2845

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	102710816441.4000	1	102710816441.4000	3.347	.0752
RESIDUAL	1166008558558.7000	38	30684435751.5450		
TOTAL	1268719375000.1000	39			

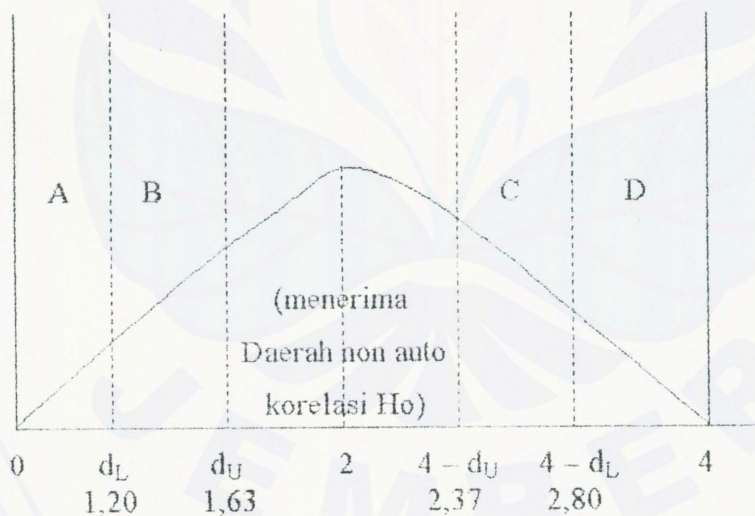
Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  dengan Menggunakan Uji- t untuk Variabel Bebas  $X_1, X_2$



Sumber: Soelistyo (1985: 172)

Pengujian Non Autokorelasi dengan Nilai Statistik Durbin-Watson

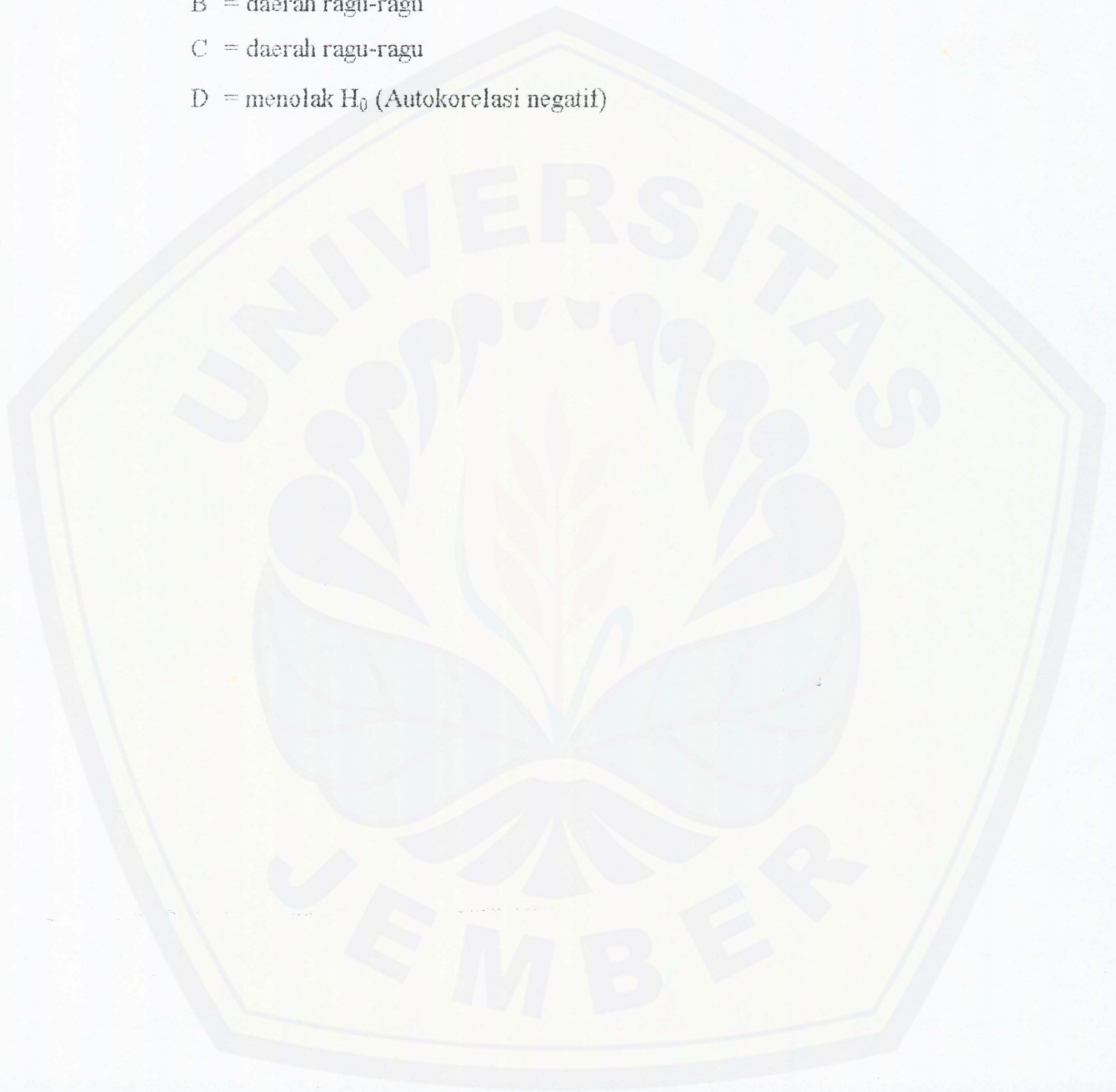
P (d)



Sumber: Gujarati (1993: 215)

Keterangan:

- A = menolak  $H_0$  (Autokorelasi positif)
- B = daerah ragu-ragu
- C = daerah ragu-ragu
- D = menolak  $H_0$  (Autokorelasi negatif)





**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)**

**KANTOR CABANG**

Jalan A. Yani No. 1 Jember Telp. 486482, 486483, 486484, 486485, 483258, 424162, 424026  
Facsimile 486484 Telex No. 31050

**SURAT - KETERANGAN**

No.B. 849 IX/KC/RTL/SDM/05/2000, tgl 02-05-2000

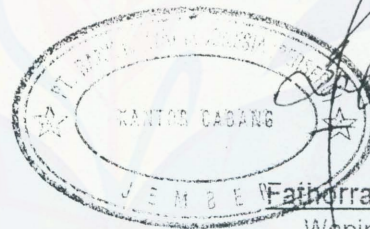
Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : Tri Sundari  
NIM : 96 - 1076  
Fakultas : Ekonomi Universitas Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember selama 12 (dua belas) hari Tmt 14 April s./d 02 Mei 2000 dengan judul Skripsi " Faktor - faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap simpanan deposito berjangka di PT. BRI (persero) Cabang Jember "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar digunakan dengan semestinya.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)  
CABANG JEMBER



Fathorrahman  
Wapinca